

BAB II
METODE QIRA'ATI
DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Optimalisasi Metode Qira'ati dan Kemampuan Membaca al-Qur'an

1. Optimalisasi Metode Qira'ati

a. Pengertian Optimalisasi Metode Qira'ati

Optimalisasi adalah paling bagus atau tertinggi.¹ Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik. Jadi optimalisasi adalah proses pencapaian suatu pekerjaan dengan hasil dan keuntungan yang besar tanpa harus mengurangi mutu dan kualitas dari suatu pekerjaan.²

Istilah metode dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan طريقة bentuk jamaknya طرق yang berarti jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan,³ yaitu tujuan pendidikan anak dalam Islam. Sedangkan istilah metode dengan pengertian jalan atau cara dalam Al-Qur'an disebutkan sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

¹ Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, (Surabaya: Alumni, 2005), hlm,456

²<http://grahacendikia.files.wordpress.com/2009/04/pengoptimalan.pdf>. diakses pada tanggal 27 Januari 2017

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an, 2003), hlm. 236

Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah. Dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah: 35).⁴

Dalam ayat yang lain Allah SWT juga berfirman :

وَأَنَّا مِنَّا الصَّالِحُونَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قَدَدًا ﴿١١﴾

Dan sesungguhnya diantara kami ada orang-orang yang saleh dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. Adakah kami menempuh jalan yang berbeda-beda”. (QS. Al-Jin: 11).⁵

Pada ayat tersebut, pengertian metode digunakan dengan istilah *طرائق* dan *الوسيلة* yang berarti jalan. Secara garis besar, pengertian metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh atau digunakan untuk menyampaikan suatu materi yang disajikan supaya materi tersebut dapat diterima oleh seseorang, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Dalam kamus bahasa Inggris istilah metode berasal dari kata *method* yang berarti cara,⁶ sedangkan menurut Walter: “A Method is a special form of procedure in any branch of mental capacity (metode

⁴ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2006), hlm. 165

⁵ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 984.

⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 135.

adalah bentuk khusus dari prosedur di dalam beberapa cabang kecakapan mental”⁷.

Dari segi asal usul katanya metode berasal dari dua kata, yaitu *metha* dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Metode juga berarti cara dan prosedur melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif.⁹ Khusus dalam istilah pendidikan menurut Jalaluddin bahwa: “*Metode adalah suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik (peserta didik)*”¹⁰.

Jadi yang dimaksud dengan metode dalam hal ini adalah jalan atau cara yang dilalui untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, sehingga tercapai tujuan pendidikan.

Mengenai cara atau metode dalam membaca al-Quran dapat dipahami sebagaimana umat Islam membacanya dari zaman Rasulullah hingga sekarang. Akan tetapi dapat dianjurkan supaya membaca al-Quran dengan menggunakan nada qiraat yang sesuai dengan

⁷ Walter A. Friedlander, *Concepts And Methods of Social Work*, (New Jersey: Prentice Hall, t.th), hlm. 87.

⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm. 91.

⁹ St. Vembrianto, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 37.

¹⁰ Jalaluddin, dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 52

qiraat bahasa Arab.¹¹ Kemudian dapat juga dengan cara membaca al-Quran dengan suara yang indah atau merdu, yang biasa disebut dengan tilawah al-Quran. Dengan tujuan agar bacaan (tilawah) mempunyai pengaruh bagi pembaca dan pendengar dalam memahami makna-makna al-Quran, sehingga mampu menangkap rahasia kemukjizatannya dengan penuh kekhusyukan dan rendah diri, serta pengucapan lafadz-lafadznya menjadi baik dan benar (*tartil*).¹² Membaca al-Quran dengan tartil yaitu membaca perlahan-lahan sesuai dengan maknanya dan hukum atau aturan bacaannya.

Dalam membaca Al-Qur'an banyak metode yang dapat digunakan seperti metode Yanbu'a, metode Iqra', metode Ummi, metode Al-Baghdadi, metode Al-Barkati.

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1963. Metode Qiro'ati ialah membaca al-qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati. Ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas / jilid tidak ditentukan oleh bulan / tahun

¹¹ Muhammad Kamil Hasan Al-Mahami, *Al-Mausu'ah Al-Qura'aniyyah*, terj. Ahmad Fawaid Syadzili, (Jakarta : PT. Kharisma Ilmu, 2004), hlm. 34

¹² Manna' Khalil Al-Khattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, terj. Mudzakir Az, (Jakarta : PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), hlm. 264-265

dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).¹³

Berkat inayah, hidayah dan rahmah dari Allah SWT, Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy berhasil menyusun metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang tersusun menjadi sepuluh jilid. Atas saran dua orang ustadz, yakni ustadz Joened dan ustadz Sukri Taufiq metode ini diberi nama "Metode Qiroaty", yang berarti 'inilah bacaan Al-Qur'anku yang tartil'. Metode Qiroati ini langsung mengajarkan bunyi huruf, yakni huruf-huruf yang berkharokat tanpa dieja dan mengenalkan nama-nama huruf secara acak serta langsung memasukkan bacaan yang bertajwid secara praktis bukan teoritis.

Keberhasilan Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy dengan metode Qiroatinya pada tahun 1966, H. Ja'far, seorang ulama' Semarang, mengajak beliau sowan kepada K.H. Arnawi Kudus untuk menunjukkan buku qiroatinya. dan Alhamdulillah, setelah diteliti dan dikoreksi, mendapat restu beliau. Setelah mendapat restu K.H Arwani buku Qiroati mulai dikenalkan kepada masyarakat Semarang sekitarnya.¹⁴

¹³ Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu baca Al-Quran*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Quran "Metode Qiraati" cabang Kota Semarang, t.th.), hlm. 20

¹⁴ M. Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha II), hlm. 11

Dasar dari metode ini adalah Firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 204 :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkan lah baik-baik, dan perhatikan lah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (QS. A'raf : 204)

Jadi optimalisasi metode qira'ati adalah berusaha secara optimal untuk hasil yang dicapai dalam jalan atau cara yang dilalui untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, sehingga tercapai kemampuan membaca perlahan-lahan sesuai dengan maknanya dan hukum atau aturan bacaannya.

b. Prinsip-prinsip Optimalisasi Metode Qiro'ati

Prinsip-prinsip dasar mengoptimalakan metode Qiro'ati diantaranya:

- 1) Prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru / ustadz yaitu :
 - a) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)
 - b) Daktun (tidak boleh menuntun)
- 2) Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri / anak didik:
 - a) CBSA : Cara belajar santri aktif
 - b) LCTB : Lancar cepat tepat dan benar

Strategi mengajar dalam Qiro'ati diantaranya:

- 3) Dalam mengajar umum (global)
 - a) Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu
 - b) Klasikal individu yakni sebagian waktu digunakan guru / ustadz untuk menerangkan dan menyimak bacaan al-Quran orang lain
 - c) Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan al-Quran orang lain.
- 4) Strategi mengajar khusus (detil)

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu diperhatikan syarat-syaratnya. Dan strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detil.¹⁵

c. Tujuan Optimalisasi Metode Qiro'ati

Tujuan dari mengoptimalkan metode qira'ati diantaranya:

- 1) Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Menyebarluaskan ilmu bacaan Al-Qur'an
- 3) Memberi peringatan kembali kepada pendidik ngaji agar lebih berhati-hati dengan mengajarkan Al-Qur'an.

¹⁵ Dahlan Salim Zarkasyi, *Qiro'ati Pelajaran Bacaan Gharib – Musykila & Hati-Hati dalam Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, t.th.), hlm. 1

4) Meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an.¹⁶

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa metode Qiro'ati suatu pendidikan adalah suatu yang merupakan faktor mendasar dan menentukan, karena hal ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua umat Islam, sedang keterampilan membaca al-Quran yaitu suatu kemampuan membaca al-Quran secara fasih dan benar atau tartil yaitu yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwidnya.

Apabila kita lihat bahwa tujuan dari mengoptimalakan metode Qiro'ati salah satunya untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan serta ketartilan dalam membaca, sebagaimana firman Allah dalam al-Quran Surat al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمّل: ٤)

“Dan bacalah al-Quran dengan tartil” (Q. S. Al-Muzammil: 4)¹⁷

Jadi tartil membaca al-Quran itu adalah sesuai dengan kaidah tajwid, secara garis besar ilmu tajwid membahas tentang:

¹⁶ M. Nur Shodiq Achrom, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati...*, hlm. 12-13

¹⁷ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, hlm 988

1) Masalah tempat keluar huruf (*makharijul huruf*)

Makharijul huruf ialah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.¹⁸ Suatu cara yang praktis dan mudah untuk mengenali makhraj (tempat keluar) huruf hijaiyyah ialah dengan mensukunkan huruf yang bersangkutan, lalu disambungkan dengan salah satu huruf yang “hidup” sebelumnya.¹⁹

Kesalahan makhraj atau keliru menyebutkan bunyi suatu huruf, maka dengan sendirinya akan dapat menimbulkan kesalahan yang fatal dalam arti, maka dan maksud yang terkandung di dalam ayat suci al-Quran²⁰

2) Masalah pengucapan huruf (*shifatul huruf*)

Shifatul huruf adalah suatu keadaan yang berlaku pada tiap-tiap huruf itu setelah huruf-huruf tersebut dengan tepat dibacakan (disebutkan/ diucapkan) keluar dari makhrajnya.²¹

Menurut pengertian dalam istilah ilmu tajwid, *shifatul huruf* ialah suatu keadaan yang terjadi pada huruf pada saat dibunyikan dalam makhrajnya, seperti

¹⁸ Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji Direktorat Penerangan Agama Islam, *Tajwid dan Lagu-Lagu al-Quran Lengkap*, (Jakarta: Depag RI, 2000), hlm.44.

¹⁹ Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji, *Tajwid dan Lagu-Lagu al-Quran Lengkap...*, hlm. 47.

²⁰ Imam Murjito, *Keterangan dan Ringkasan Makharijul Huruf dan Shifatul Huruf*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, tth), hlm.2.

²¹ Imam Murjito, *Keterangan dan Ringkasan Makharijul...*, hlm.3.

suara jahr (keras), rakhawah (lembut), dan lain sebagainya.

3) Masalah hubungan antar huruf (*ahkamul huruf*)

Satu kata terdiri dari beberapa huruf yang dapat dipahami jika terjadi rangkaian antara satu huruf dengan huruf lainnya sehingga menimbulkan hukum baru tentang cara pengucapan. Kaidah yang mengatur bacaan dalam pertautan huruf inilah yang disebut hukum huruf.²² Sebagai contoh hukum nun mati atau tanwin, jika nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah, maka akan terjadi 4 macam hukum yaitu: *idzhar halqi*, *idgham*, *iqlab* dan *ikhfa' haqiqi*.

Selanjutnya hukum nun dan mim yang bertasydid, hukum *lam sukun*, *mim sukun*, *ra sukun*, *tafkhim* dan *tarqiq* serta *qalqalah*.²³

4) Masalah panjang pendek ucapan (*ahkamu al-maddi wa al-qashri*)

Dari segi bahasa, *mad* mempunyai arti *ziyadah* atau bertambah/lebih. Menurut istilah *mad* berarti memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf *mad*. Adapun *qashar* menurut bahasa

²² Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji, *Tajwid dan Lagu-Lagu al-Quran Lengkap...*, hlm. 82.

²³ Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji, *Tajwid dan Lagu-Lagu al-Quran Lengkap...*, hlm. 101.

berarti menahan, sedangkan menurut istilah yaitu tetapnya huruf mad tanpa adanya tambahan apa-apa. Huruf yang dapat memberi status mad ada tiga yaitu: alif mati, dan huruf sebelumnya berharakat *fathah*; wau mati, dan huruf sebelumnya berharakat *dhammah*; ya mati dan huruf sebelumnya berharakat *kasrah*.²⁴

- 5) Masalah memenuhi dan menghentikan bacaan (*ahkamu al-waqfi wa alibtida'*)

Waqaf dari segi bahasa mempunyai arti berhenti atau menahan. Sedangkan menurut istilah berarti menghentikan suara dan perkataan sebentar untuk bernafas bagi pembaca dengan niat untuk melanjutkan bacaan lagi, bukan berniat meninggalkan bacaan tersebut.²⁵

Sedangkan *ibtida'* ialah memulai bacaan setelah berhenti di tengah bacaan.²⁶

- 6) Masalah bentuk tulisan (*khaththul-utsmani*)

Dalam penulisan al-Quran, jumhur ulama' mengharuskan dengan *Rasm Usmani* berbeda dengan

²⁴ Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji, *Tajwid dan Lagu-Lagu al-Quran Lengkap...*, hlm. 105.

²⁵ Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji, *Tajwid dan Lagu-Lagu al-Quran Lengkap...*, hlm. 113.

²⁶ Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji, *Tajwid dan Lagu-Lagu al-Quran Lengkap...*, hlm. 117.

rasm biasa (*imlai*) yang dipakai menulis Kitab-kitab dan lain sebagainya.²⁷

d. Materi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Metode Qiro'ati

Target yang diharapkan dengan Qiro'ati adalah seseorang siswa akan membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Di samping itu pada batas waktu selama (lebih kurang dua tahun) peserta didik sudah mampu khatam 30 juz (*bin nadzar*). Adapun target ini dapat diperjelas dengan :

Materi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati diantaranya:

- 1) Pada jilid 1, diperkenalkan huruf hijaiyah berharakat dan huruf sambung
- 2) Pada jilid 2, dilanjutkan huruf sambung berharakat kasrah, dhammah, tanwin, dan bacaan panjang
- 3) Pada jilid 3, belajar membaca huruf hidup yang bertemu dengan sukun
- 4) Pada jilid 4, mulai diperkenalkan dengan tajwid dan mad
- 5) Pada jilid 5, penguasaan materi pada jilid 4 dan membaca huruf ketika waqaf
- 6) Pada jilid 6, penguasaan materi tajwid
- 7) Dan selanjutnya diajarkan materi gharib

²⁷ Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji, *Tajwid dan Lagu-Lagu al-Quran Lengkap...*, hlm. 126.

Cara mengajar bacaan gharib metode Qiro'ati antara lain:

- 1) Buku bacaan Gharib / Musykilat dan bacaan yang perlu hati-hati ini dapat diajarkan di TK / TPA Al-Qur'an , di tempat pengajian al-Qur'an dan untuk setiap orang yang belum memahaminya.
- 2) Untuk mengajar di TK / TPA Al'qur'an, sebaiknya diajarkan secara klasikal sekedar satu halaman sekali mengajar. Dan sebaiknya diajarkan bersama mengajar al-Qur'an.
- 3) Cara mengajrkan untuk TK / TPA Al-Qur'an:
 - a) Guru menjelaskan pokok pelajaran
 - b) Seluruh murid membaca bersama satu halaman, termasuk membaca tulisan dalam kotak
 - c) Sekali waktu salah seorang murid bergantian membaca pelajaran yang telah lewat (pelajaran yang telah diajarkan)
 - d) Setelah pelajaran gharib selesai dilanjutkan pelajaran membaca al-Qur'an.
- 4) Cara mebgajar untuk tempat pengajian dan orang dewasa, sebaiknya secara individual / perorangan.
- 5) Perlu diketahui, dengan membaca pelajaran didalam kotak disetiap halaman, murid nantinya insyaAllah akan mahir, bahkan kemungkinan hafal tanpa menghafal

- 6) Urut-urutan mengajar: dapat membaca al-Qur'an secara tartil, belajar bacaan Gharib / musykilat, terakhir belajar ilmu tajwid.²⁸
- e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Qiro'ati

Suatu metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Demikian halnya dengan metode Qiro'ati juga mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode Qiro'ati, yaitu :
 - a) Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan
 - b) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan siswa
 - c) Pada metode ini setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan gharib
 - d) Jika anak didik sudah lulus 6 jilid beserta gharibnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu anak didik mendapatkan syahadah.
- 2) Kekurangan metode Qiro'ati, yaitu :
 - a) Buku Qiroati susah didapatkan
 - b) Bagi yang tidak lancar lulusnya akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun.²⁹

²⁸ Dahlan Salim Zarkasyi, *Qiro'ati Pelajaran Bacaan ...*, hlm. 3

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Surat-Surat pendek
 - a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Surat-Surat pendek

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang artinya bisa, sanggup kalau kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.³⁰ Membaca adalah melihat serta memahami isi apa yang tertulis yaitu dengan melisankan atau hanya dengan hati.³¹ A. Halim Mahmud mendefinisikan membaca adalah materi pertama dalam *dustur* (undang-undang sistem ajaran) Islam yang sarat dengan makna, bimbingan dan pengarahan.³²

Membaca, menurut Tampubolon dalam buku "*Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*" adalah suatu kegiatan fisik dan mental, dimana akhirnya informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan akan diperoleh.³³ Menurut Henry Guntur Tarigan "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan

²⁹ Dahlan Salim Zarkasyi, *Qiro'ati Pelajaran Bacaan ...*, hlm. 4

³⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 707

³¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 72

³² Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Quran*, (Yogyakarta: Mandiri Pustaka Hikmah, 2000), hlm. 11

³³ Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1995), hlm. 41

yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan”.³⁴

Baca atau membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep – konsep itu.

Membaca adalah kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis.³⁵ Pendapat ini didasarkan pada kenyataan bahwa banyak orang yang membaca itu menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan.

Selain itu ada juga beberapa ahli yang menyatakan bahwa membaca itu selain mengucapkan atau menyuarakan kata-kata juga memahami setiap kata. Definisi tersebut juga didasarkan pada kenyataan bahwa pada waktu membaca, sang pembaca selain menyuarakan kata-kata, juga harus memahami arti setiap kata, sehingga dapat memahami secara keseluruhan.³⁶

Menurut Bond sebagaimana dikutip oleh Mulyono mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa

³⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1995), hlm. 7

³⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 192.

³⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah...*, hlm. 193.

yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.³⁷

Jadi dalam proses membaca kita dituntut untuk mampu memvisualisasikan suatu keadaan dari bentuk tulisan ke arah terciptanya atau menciptakan kembali dunia penulis ke dunia kita. Melalui proses imajinasi dan berpikir secara demikian ini, akan mendatangkan manfaat dalam segala aspek kehidupan kita, terutama yang menyangkut pekerjaan kita.

Selanjutnya al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.³⁸

Al-Quran Menurut bahasa, berasal dari kata “*qaraa*”. Qur'an artinya bacaan dari “*qaraa*” yang artinya membaca. Kemudian kata Qur'an dipakai untuk al-Quran yang dikenal kaum muslimin sampai sekarang dengan definisi: “kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan yang ditulis dalam

³⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 200

³⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 48

Mushaf (lembaran) dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah”.

Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-Quran adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.³⁹

Firman-firman (wahyu) Allah yang termuat dalam al-Quran terbagi ke dalam 30 juz, yaitu 114 surat, lebih dari 6.600 ayat, 77.439 kata dan 340.740 huruf. Berbeda dari kitab atau buku pada umumnya, penyusunan ayat dan peletakan surat dalam al-Quran tidak didasarkan pada urutan waktu turunnya ayat dan surat tertentu. Sistematika penyusunan al-Quran sebagaimana yang kita dapatkan sekarang adalah diterapkan oleh Allah sedini melalui malaikat Jibril yang disampaikan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW.

Mengenai isi kandungannya, al-Quran sebagai sumber agama dan ajaran Islam memuat (terutama) soal-

³⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 93

soal pokok berkenaan dengan (1) akidah, (2) syari'ah, (3) akhlak, (4) kisah-kisah manusia dimasa lampau, (5) berita-berita tentang masa yang akan datang, (6) benih dan prinsip ilmu pengetahuan, dan (7) sunatullah atau hukum Allah yang berlaku di alam semesta.⁴⁰

Jadi kemampuan membaca al-Qur'an surat-surat pendek adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam bidang memahami Al-Qur'an surat-surat pendek secara verbal.

b. Dasar dan Tujuan Kemampuan Membaca al-Quran

1) Dasar

Banyak ayat al-Quran dan hadits nabi yang menganjurkan manusia untuk membaca dan mempelajari al-Quran yang mulia.

a) al-Quran

Diantaranya ayat al-Quran tentang membaca al-Quran adalah :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Apabila kamu membaca al-Quran, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk (QS. An-Nahl : 98).⁴¹

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

⁴⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 103

⁴¹ Soenarjo, dkk., *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 417

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” (QS. Al-Alaq : 1)⁴²

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ

Sesungguhnya al-Quran itu adalah bacaan yang sangat mulia” (QS. Al-Waaqi'ah : 77)⁴³

b) Hadits

ابو أمامة الباهلي قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: أقرأء القرآن فانه يأتي يوم القيامة شفيعا لا صحابه. (رواه مسلم)

Abu Umamah Al-Bahali berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah al-Quran karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya.” (HR. Muslim).⁴⁴

2) Tujuan

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa membaca dalam suatu pendidikan adalah suatu yang merupakan faktor mendasar dan menentukan, karena hal ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua umat Islam, sedang keterampilan membaca al-Quran yaitu suatu kemampuan membaca al-Quran secara fasih dan

⁴² Soenarjo, dkk., *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hlm. 1079

⁴³ Soenarjo, dkk., *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hlm. 897

⁴⁴ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz I, (Beirut : Dar al-Kutub, t.tp), hlm.553.

benar atau tartil yaitu yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwidnya.

Apabila kita lihat bahwa tujuan dari membaca salah satunya untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan serta ketartilan dalam membaca, Jadi tartil membaca al-Quran itu adalah sesuai dengan kaidah tajwid, secara garis besar ilmu tajwid membahas tentang:

Tujuan kemampuan membaca al-Quran secara umum pada dasarnya adalah agar anak mulai mengenal al-Quran sedini mungkin dan tertanam di hatinya nilai-nilai ajaran-ajaran Islam dan perhatiannya serta kecintaan dalam mempelajari al-Quran, sehingga apabila ia kelak dewasa nanti, anak akan terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya atau orang lain.

Membaca al-Quran dalam Islam tergolong amalan yang banyak mendatangkan manfaat dan kebaikan di dunia maupun di akhirat kelak bagi orang yang melakukannya. Kebaikan di dunia bagi orang yang membaca al-Quran misalnya adalah akan terhindar dari segala godaan setan yang akan menyesatkan hidupnya di dunia, sedangkan kebaikan

di akhirat adalah orang yang banyak membaca al-Quran akan mendapat pembelaan di akhirat kelak.

Perintah membaca al-Quran merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna atau tinggi. Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban suatu bangsa. Dan bila diakui bahwa semakin luas tingkatan penambahan membaca maka akan semakin tinggi derajat seorang manusia.⁴⁵

Tasyrifin Karim Dkk mengemukakan pendapatnya, bahwa tujuan jangka pendek pendidikan atau kemampuan al-Quran adalah:

Mengembangkan bekal (pengetahuan tentang al-Quran) bagi siswa agar mencintai, mengilmui, mengamalkan, al-Quran serta membacanya dengan fasih (tartil dan tilawah), menghafal dan menerjemahkan secara lafdziah serta menulis dengan baik dan benar sehingga, al-Quran menjadi bacaan dan pandangan dalam kehidupannya sehari-hari.⁴⁶

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 170.

⁴⁶ Tasyrifin Karim, dkk, *Buku Pedoman Penyelenggaraan TQA (Ta'limul Quran Lil Aulad)*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2006), hlm. 2

c. Materi dan upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara umum “membaca Al-Qur'an adalah termasuk amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Ilahi”.⁴⁷ Dengan melihat pendapat ini berarti jika umat Islam membaca Al-Qur'an adalah mempunyai tujuan utama niat ibadah kepada Allah SWT dan mendapat kebaikan di dunia dan di akhirat.

Materi yang diberikan dalam membaca al-Qur'an berupa materi bacaan, yang terdiri atas:

1) Makhraj al-huruf

Yaitu tempat asal keluarnya huruf, ada lima tempat di antaranya:

- a) Keluar dari lubang mulut (أ - ي - ر)
 - b) Keluar dari tenggorokan (ع - غ - ه - ء)
 - c) Keluar dari lidah
(د - ل - ن - ض - ش - ج - ك - ر - ظ - س - ز - ص - ت - ذ - ط)
 - d) Keluar dari bibir (ث - ب - م - و - ف)
 - e) Keluar dari hidung (ن)
- 2) “Ilmu tajwid yaitu, “ilmu yang mempelajari tentang pemberian huruf akan hak-haknya dan mustahaknya, seperti tafhim, tarqieq, qolqolah, mad da lain-lain.”⁴⁸

⁴⁷ Fuad Muhammad Fachruddin, *Filsafat dan Hikmat Syariat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 18.

⁴⁸ Minan Zuhri, *Pelajaran Tajwid*, (Kudus: Menara Kudus, t.th.), hlm. 1.

- 3) Kefasihan dalam membaca
- 4) Kelancaran dalam membaca

Setelah mencari bacaan diberikan dan siswa dapat menguasainya, maka selanjutnya diberi materi yang menghafal ayat-ayat al-Qur'an, ayat demi ayat.

Upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik dapat dilakukan melalui:

- 1) Membimbing anak dalam belajar membaca Al-Qur'an

Orang tua merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh kuat sekali terhadap anak, di dalam lingkungan inilah anak-anak mengenal berbagai pendidikan dan salah satunya adalah bimbingan orang tua.

Bimbingan diartikan suatu proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (dalam hal ini orang tua) kepada anak, agar anak dapat menerima memahami dirinya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya (keluarga, masyarakat, sekolah) dan mengambil manfaat dari peluang-peluang yang dimilikinya dalam rangka mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi-potensinya, sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakat.⁴⁹

Dalam rangka pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an (kitab suci agama Islam) kepada

⁴⁹ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penyelenggara Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, Rineka Cipta, 2005), hlm. 61.

anak, peran serta bapak atau ibu sebagai pembimbing sangat berpengaruh. Bentuk bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam hal ini, seperti supaya menyuruh anak untuk pergi mengaji, membantu dalam belajar, membantu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami dan lain sebagainya, yang hubungannya dengan belajar membaca Al-Qur'an. Tugas orang tua adalah kontrol terhadap anak dalam kegiatan belajar anak. Dengan melakukan bimbingan kepada anak, orang tua sudah bertindak sebagai pendidik terhadap anak-anaknya dan memenuhi tanggung jawab⁵⁰. Kendatipun orang tua tidak mengajar sendiri, dan diserahkan kepada orang lain atau lembaga pendidikan. Dan ini harus lebih banyak dapat dilakukan karena jarang orang tua yang dapat mengajar langsung anak-anaknya, baik karena faktor kemampuan atau waktu dan sebagainya.

2) Mencukupi kebutuhan anak dalam membaca Al-Qur'an

Anak akan dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan belajarnya dapat dipenuhi atau dicukupi. Kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak ada yang bersifat internal dan eksternal.

⁵⁰ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, AK. Group, 2009), hlm. 227.

Menurut Masllow dalam buku “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” karangan Slameto dikatakan bahwa kebutuhan yang internal yaitu kebutuhan yang ada di dalam diri anak itu sendiri. Dengan membagi kebutuhan tersebut menjadi tujuh jenjang kebutuhan, yakni :

- a) Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.
- b) Kebutuhan akan keamanan. Manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Ketidakseimbangan mental dan kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang.
- c) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta. Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain.
- d) Kebutuhan akan status, (misalnya keinginan akan keberhasilan). Tiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil.
- e) Kebutuhan *self-actualisation*. Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Tiap orang tentu berusaha untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan.

- f) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan informasi dan untuk mengerti sesuatu.
- g) Kebutuhan estetika yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.⁵¹

Sedangkan kebutuhan eksternal yaitu yang ada di luar diri pribadi anak, umpamanya kebersihan lingkungan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

- a) Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- b) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat membantu mata.
- c) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya bahan-bahan yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an, maka tersedianya Al-Qur'an atau Juz Amma di rumah dan bahan peralatan sekolah lainnya.

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 61.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an, perhatian orang tua pada kebutuhan belajar anak sangat dibutuhkan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

3) Memotivasi anak belajar membaca Al-Qur'an

Yang perlu untuk diperhatikan bagi orang tua terhadap kegiatan belajar anak adalah memberikan dorongan atau motivasi pada mereka. Sebab ini merupakan hal yang sangat penting untuk membantu anak mencapai keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Salah satu bentuk perhatian orang tua dengan memberikan motivasi belajar membaca Al-Qur'an adalah dengan cara memberikan hadiah ketika mendapat nilai ulangan yang lebih bagus, mendorong anak untuk masuk ke taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau mengaji di musholla atau masjid, mendampingi anak setiap belajar dan lain sebagainya. Yang tujuan dari motivasi tersebut adalah untuk menggerakkan atau menggugah anak agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.⁵²

⁵² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 73.

Terkadang anak mempunyai sifat malas, kalau sifat tersebut dibiarkan, maka anak akan ketinggalan jauh dengan teman-temannya yang rajin belajar. Sifat malas ini bisa saja datangnya dari orang tuanya. Orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya, membiarkan saja tanpa pernah mengurusnya karena sibuk dengan pekerjaan. Kemudian orang tua yang memiliki banyak anak, sudah pasti akan merasa repot, sehingga perhatian terhadap anak yang satu dan yang lain akan kurang. Dengan demikian anak yang setiap saat dipantau ataupun didampingi oleh orang tuanya akan merasa termotivasi untuk lebih giat lagi belajarnya.

4) Memberi teladan kepada anak dalam belajar membaca Al-Qur'an

Disamping bentuk perhatian orang tua terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an tersebut di atas, adanya keteladanan dari orang tua juga penting. Orang tua hendaknya memberi atau menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Karena anak akan merasa yakin bahwa perbuatannya itu benar, bila orang tuanyapun melakukan hal yang sama. Dalam hubungan dengan minat membaca pada anak, orang

tua harus menunjukkan bahwa ia juga suka membaca.⁵³

Berkaitan dengan membaca Al-Qur'an ini setidaknya orang tua memberikan contoh agar mereka juga membiasakan membaca Al-Qur'an sehabis sholat Maghrib dan menjadi pecinta Al-Qur'an dalam arti membuat membaca Al-Qur'an menjadi kebiasaan pribadi dan keluarga, di samping tidak melupakan orang tua harus pandai menciptakan suasana santai dan menyenangkan di dalam keluarga yang dapat mendukung anak suka dan pandai membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dalam penelitian ini materi surat pendek yang diberikan pada siswa kelas I semester genap adalah:

- 1) Membaca al-Qur'an surat Al-Kautsar dengan lancar
- 2) Membaca al-Qur'an surat An-Nashr dengan lancar
- 3) Membaca al-Qur'an surat QS Al-'Ashr dengan lancar

B. Kajian Pustaka

Dalam Kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa buku yang membahas tentang metode *make a match*, media benda kongkrit dan pecahan dengan penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan penelitian ini. Adapun kepastakaan dan penelitian-penelitian tersebut adalah:

⁵³ M. Enoch Markum, *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006), hlm. 145.

1. Penelitian Nur Imroah (2008). *Efektifitas pembelajaran al-Quran dengan metode Qiro`ati (studi kasus di PP Al-Munawwir Komplek Kapyak Yogyakarta)*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Pembelajaran Qiro`ati ada hubungan yang positif dan interaksi yang aktif diantara guru dan siswa. Yaitu dengan melihat hasil lembar observasi menunjukkan 85.6% aktivitas pembelajaran dan 83,8% aktivitas siswa. (2) Keberhasilan dilihat dari hasil terbukti dengan adanya hasil penilaian yang dilakukan oleh penelitian dengan nilai 76% dan keberhasilan dalam belajar tersebut tidak lepas dari usaha-usaha yang dilakukan para ustadzah dalam mengajar juga pars santri yang bersungguh-sungguh untuk belajar Qiro`ati.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu *metode Qiro`ati* dan efektivitasnya dalam pembelajaran al-Qur'an, namun penelitian yang dilakukan peneliti mengarah pada efektivitasnya dalam kemampuan membaca, sedangkan penelitian di atas pada pembelajaran secara umum, selain bentuk penelitian di atas adalah kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian tindakan kelas sehingga bentuknya berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wijayanti NIM: 053111400 IAIN Walisongo Semarang berjudul *Pengaruh Pemahaman Materi Pelajaran Ghorib*

Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Jilid 7 TPQ Sabilul Huda Karangayu. Hasil penelitian menunjukkan Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman materi pelajaran ghorib terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri jilid 7 TPQ Sabilul Huda. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Freg sebesar 0,0411377 setelah dicocokkan dengan Ftabel pada taraf signifikansi 1% sebesar 5,45 sedangkan nilai Ftabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,34 karena $F_{reg} < F_{tabel} 1\%$ dan $F_{reg} < F_{tabel} 5\%$, ($0,041137 < 5,45 < 3,34$), maka tidak signifikan, dengan persamaan garis regresi = $84,826 + 0,020X$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pemahaman materi pelajaran ghorib ada pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ditolak.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu *metode Qiro`ati* yang didalamnya terdapat bentuk pembelajaran gharib dan eketivitasnya dalam pembelajaran al-Qur'an, namun penelitian yang dilakukan peneliti mengarah pada efektivitasnya dalam kemampuan membaca, sedangkan penelitian di atas pada pembelajaran secara umum, selain bentuk penelitian di atas adalah kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian tindakan kelas sehingga bentuknya berbeda.

3. Penelitian Siti Suryani NIM 063111120 berjudul *Studi Komparasi Tentang Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa yang menggunakan metode Al-Ma'arif di TPQ NU 13 Al-Ma'arif Kembangan Kaliwungu dengan siswa yang menggunakan Metode Qiroati di TPQ Mustabanul Khoirot Saibarbaru Kaliwungu Kendal*. Hasil penelitian menunjukkan (1) Kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang menggunakan metode al-Ma'arif termasuk dalam kualifikasi "Baik". Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu 75,5455. (2) kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Qiro'ati termasuk dalam kualifikasi "Cukup". Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu 71,04. (3) Dari analisis uji hipotesis diperoleh hasil t_0 (t observasi) adalah 2,839. Sedangkan t_t (t tabel) untuk taraf signifikansi 5% yaitu 1,67 dan taraf signifikansi 1% yaitu 2,39. Ini berarti nilai t observasi lebih besar dari t tabel. Berarti ada perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara siswa yang menggunakan metode al-Ma'arif di TPQ Al-Ma'arif Kembangan Kaliwungu dengan siswa yang menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Mustabanul Khoirot Saibarbaru Kaliwungu Kendal.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu *metode Qiro'ati* dan eketivitasnya dalam pembelajaran al-Qur'an, namun penelitian yang dilakukan peneliti mengarah pada

efektivitasnya dalam kemampuan membaca, sedangkan penelitian di atas pada pembelajaran secara umum, selain bentuk penelitian di atas adalah kuantitatif komparatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian tindakan kelas sehingga bentuknya berbeda.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.⁵⁴ Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah optimalisasi metode qiro'ati dapat meningkatkan kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an surat al-Nashr pada mata pelajaran PAI di kelas I SDIT Mutiara Hati Semarang semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

⁵⁴ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 43

